

Perubahan Ruang Berdasarkan Pola Urbanisasi Di Desa Kebonagung Kabupaten Malang

*Titik Poerwati, Mohammad Reza, Ilham Pamungkas Widodo

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Malang

*tpurwati@rocketmail.com

KATA KUNCI

Perubahan
Ruang
Pola
Urbanisasi
Ketersediaan

ABSTRAK

Abstrak: Perpindahan penduduk dari desa dan dari kota ke wilayah pinggiran kota adalah suatu fenomena yang terus berlangsung di kota-kota besar di Indonesia. Sejalan dengan keinginan penduduk untuk merubah nasib dengan mencari pekerjaan di kota, sehingga terjadi peningkatan jumlah penduduk kota serta meningkatnya tuntutan kebutuhan kehidupan terutama aspek ekonomi. Akibatnya kegiatan penduduk di kota meningkat, sehingga kebutuhan ketersediaan ruang juga meningkat, sedangkan ketersediaan ruang di kota terbatas, sehingga penduduk memilih pindah ke daerah pinggiran kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perubahan Ruang Berdasarkan Pola Urbanisasi yang terjadi Di Desa Kebonagung, Kabupaten Malang. Metode analisa yang digunakan adalah metode analisa deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian yaitu Penduduk pendatang pada umumnya bertempat tinggal di Dusun Krajan Monduroko, ada yang menyebar dan ada pula yang mengelompok pada satu lokasi permukiman penduduk asli, sehingga terjadi pola ruang yang cenderung memusat di Dusun Krajan. Pola pemusatan penduduk pendatang ini juga terdapat di Dusun Sono Tengah, dan pengaruhnya terhadap pola ruang yaitu adanya pola pemusatan permukiman baru pada lahan yang awalnya masih berupa lahan pertanian, sehingga permukiman penduduk khususnya pendatang tidak terpusat di Dusun Krajan Monduroko, melainkan terpencar di beberapa lokasi di Desa Kebonagung. Tujuan utama penduduk pendatang untuk melakukan perpindahan ke Desa kebonagung adalah untuk berdagang, sehingga terjadi perubahan ruang yaitu ruang yang memanjang di sepanjang Jalan Raya Kebonagung (pola linear), sehingga lahan yang ada disepanjang jalan ini sebagian besar diperuntukan bagi fasilitas perdagangan dan jasa dari pada permukiman penduduk.

A. LATAR BELAKANG

Pada hakekatnya Perpindahan penduduk dari desa dan dari kota ke wilayah pinggiran kota adalah suatu fenomena yang terus berlangsung di kota-kota besar di Indonesia, apalagi jika daerah tujuan tersebut terdapat sumber mata pencaharian yang potensial bagi pendatang (dibangunnya industri-industri baru di pinggiran kota) serta keberadaan lahan yang masih luas untuk lokasi tempat tinggal [1].

Terjadinya perpindahan penduduk dari desa ke kota disebabkan oleh berbagai faktor, perkembangan daerah perkotaan melalui sektor industri dan perdagangan serta keinginan untuk memperoleh penghasilan merupakan faktor penyebab terjadinya urbanisasi. Proses urbanisasi terjadi akibat kebijakan dan peraturan di daerah perkotaan, terutama bidang ekonomi yang dikembangkan oleh pemerintah kota. Hubungan positif antara konsentrasi penduduk terhadap kegiatan akan menyebabkan semakin besarnya area konsentrasi penduduk, sehingga menimbulkan permasalahan pada daerah perkotaan. Urbanisasi juga disebabkan oleh faktor momentum, seperti hari raya, bencana alam maupun momentum lain yang menyebabkan masyarakat berfikir bahwa membutuhkan kehidupan baru di perkotaan [2].

Sejalan dengan keinginan manusia untuk berubah dengan mencari pekerjaan di kota, membawa konsekuensi pada meningkatnya jumlah penduduk kota serta meningkatnya tuntutan kebutuhan kehidupan dalam aspek-aspek ekonomi, sosial, budaya dan teknologi telah mengakibatkan meningkatnya kegiatan penduduk di kota, khususnya kebutuhan akan ketersediaan ruang kekotaan yang besar. Oleh karena ketersediaan ruang di dalam kota tetap terbatas, maka meningkatnya kebutuhan ruang untuk tempat tinggal dan kedudukan fungsi-fungsi selalu akan mengambil ruang di daerah pinggiran kota [3].

Proses urbanisasi yang terjadi di wilayah Desa Kebonagung, Kabupaten Malang, sangat erat kaitannya dengan keberadaan industri yang berada di wilayah ini, banyak kaum pendatang yang berasal dari daerah sekitarnya dan wilayah lainnya berdatangan dengan berbagai bentuk proses perpindahan baik itu yang menetap untuk selamanya, menetap untuk jangka waktu tertentu, dan tidak menetap sama sekali atau hanya bekerja saja sedangkan tempat tinggalnya diluar wilayah ini. Dari adanya proses urbanisasi penduduk tersebut maka akan menimbulkan perubahan ruang kegiatan penduduk (tempat tinggal, perdagangan, pertanian, dan sebagainya).

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu mengetahui Perubahan Ruang Berdasarkan Pola Urbanisasi yang terjadi Di Desa Kebonagung, Kabupaten Malang.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu metode pengumpulan data dan metode analisa.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan, adalah survei, observasi dan sampling lapangan. Metode sampling dengan menggunakan Teknik sampling bertujuan (*Purposive sampling*) [4].

2. Metode Analisa data

Analisa data dilakukan dengan metode deskriptif-kualitatif. Metode analisa deskriptif-kualitatif bertujuan untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh dari adanya pola urbanisasi di wilayah Desa Kebonagung, Kabupaten Malang terhadap perubahan ruang. Pengaruh ini dilihat berdasarkan kondisi nyata dilapangan [5].

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterkaitan Kegiatan Penduduk Pendatang Terhadap Perubahan Ruang

Ruang bisa mengalami perubahan karena adanya aktifitas atau kegiatan manusia (penduduk) diatas ruang tersebut [6]. Ada beberapa kegiatan penduduk pendatang yang menimbulkan perubahan ruang diantaranya.

a. Kegiatan Perdagangan

Keterkaitan antara penduduk pendatang dengan kegiatan perdagangan sehingga menimbulkan perubahan ruang dapat diketahui melalui bagaimana para pedagang tersebut (sebagian besar adalah pendatang yang menetap sementara dan tidak menetap sama sekali) mendapatkan tempat untuk melakukan kegiatan perdagangan [7]. Adapun untuk mencari hal tersebut dilakukan dengan wawancara langsung kepada penduduk pendatang yang menjadi subyek perubahan yaitu para pedagang itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa para pedagang ini mendapatkan tempat berdagang dengan cara membeli fasilitas perdagangan yang telah dibangun oleh penduduk asli untuk disewakan kepada pedagang pendatang tersebut selama jangka waktu tertentu atau sesuai dengan keinginan para pedagang, serta ada juga yang membangun sendiri warung atau kios, dengan membeli lahan yang ada milik penduduk asli. Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya kegiatan penduduk pendatang yang menetap sementara dan tidak menetap sama sekali disektor perdagangan membawa pengaruh pada perubahan ruang existing dari lahan kosong menjadi lahan terbangun.



Gambar 1. Salah Satu Lokasi Yang Menunjukkan Perubahan Ruang dengan adanya kegiatan penduduk pendatang di sektor perdagangan

b. Kegiatan berkeluarga

Setiap penduduk pendatang yang sudah berkeluarga, kebutuhan akan tempat tinggal menjadi sangat penting dalam menunjang segala bentuk aktifitas keluarga setiap harinya. Oleh sebab itu diperlukan adanya tempat tinggal baik untuk menetap selamanya maupun untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan tujuan dan motivasinya datang ke Desa Kebonagung, karena sebagian besar penduduk pendatang umumnya langsung membawa keluarganya untuk tinggal di wilayah ini.. Dengan adanya hal tersebut secara langsung akan mempengaruhi terjadinya perubahan ruang, dilokasi tempat pendatang tersebut tinggal, dengan adanya pembangunan fasilitas tempat tinggal baru oleh penduduk pendatang diatas lahan yang sebelumnya lahan kosong, seperti yang terdapat di Dusun Krajan RT 4/RW 1.

2. Perubahan Fungsi Ruang dengan Adanya Penduduk Pendatang di Desa Kebonagung

Dengan adanya perkembangan penduduk pendatang setiap tahunnya menimbulkan terjadinya sebagian perubahan fungsi lahan khususnya lahan pertanian menjadi lahan terbangun akibat adanya kebutuhan akan tempat tinggal penduduk pendatang baik yang menetap langsung selamanya ataupun yang menetap sementara waktu di wilayah ini. Sedangkan perubahan fungsi ruang lainnya yaitu pada bahu jalan, sepanjang Jalan Raya Kebonagung, yang berubah fungsi sebagai lokasi fasilitas perdagangan dan jasa terutama di dekat lokasi Pabrik Gula dan Pabrik Rokok Penamas. Perubahan fungsi ruang yang ada disepanjang Jalan Raya Kebonagung tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan penduduk pendatang menimbulkan pengaruh pada munculnya fasilitas perdagangan dan jasa baru, baik yang didirikan oleh penduduk asli untuk disewakan kepada penduduk pendatang tersebut maupun oleh penduduk pendatang sendiri dengan membeli lahan milik penduduk asli.

3. Perubahan Ruang Berdasarkan Proses Perpindahan

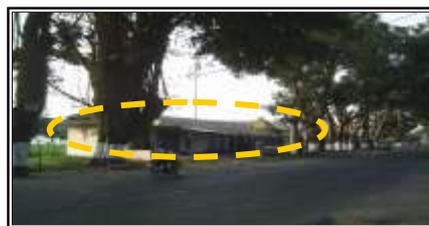
Terjadinya proses perpindahan penduduk di Desa Kebonagung yang berebeda menimbulkan perubahan ruang dari kondisi semula sebelum pendatang datang ke desa ini. Adapun beberapa proses perpindahan tersebut beserta perubahan ruang tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penduduk pendatang yang menetap langsung di Desa Kebonagung,
Penduduk pendatang langsung membangun rumah diatas lahan yang dulunya sebagai kawasan pertanian penduduk. Dengan adanya hal tersebut ruang yang awalnya sebagai lokasi bercocok tanam menjadi berubah dengan adanya fasilitas perumahan di atas lahan tersebut. Umumnya pendatang yang menetap ini sudah memiliki tingkat kehidupan yang cukup mapan, dan pekerjaan tetap, sehingga dapat membangun rumah baru dan membeli rumah baru. Adapun lahan yang mengalami perubahan tersebut adalah di Dusun Sonotengah RT 62 dimana pada tahun 1993 lokasi tersebut masih berupa lahan pertanian sekarang berubah menjadi lokasi fasilitas perumahan, serta di Dusun Krajan pada tahun 1990-an masih berupa lahan kosong, saat ini sudah berubah menjadi lokasi perumahan.



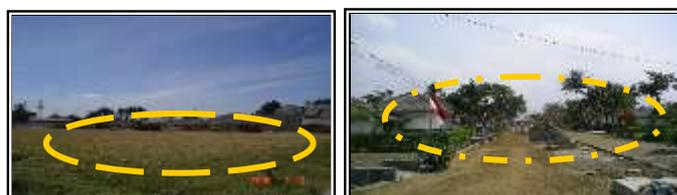
Gambar 2. Perubahan Ruang Oleh Penduduk Pendatang Dari Lahan Pertanian Menjadi Lahan Terbangun

- b. Penduduk Pendatang Yang Menetap Sementara Waktu di Desa Kebonagung.
Pendatang yang menetap sementara yang umumnya bekerja di sektor swasta (karyawan pabrik, pedagang, sopir, kontruksi bangunan dsb) serta PNS, ini umumnya menempati rumah-rumah penduduk asli dengan cara mengontrak selama beberapa tahun sesuai dengan kondisi atau pekerjaannya. Dengan adanya hal ini mendorong penduduk asli menyewakan tempat tinggal sementara bagi penduduk pendatang tersebut dengan membangun rumah baru atau menyewakan satu rumahnya untuk ditempati penduduk pendatang karena memiliki rumah baru di Dusun/RW lain (gambar 8). Dengan adanya hal tersebut mempengaruhi terjadinya perubahan lahan dari awalnya tanah kosong atau lahan pertanian menjadi lahan terbangun, seperti yang terdapat di Dusun Krajan RW I/ RT IV (gambar 5 dan 7). Adapun bagi pendatang yang ingin berjualan di sepanjang Jalan Raya Kebonagung oleh penduduk asli dibangun fasilitas perdagangan pada tahun 2000 yang disewakan kepada penduduk pendatang tersebut pada lokasi yang awalnya masih berupa bagian dari lahan pertanian yang berbatasan langsung dengan jaringan jalan utama Desa, pada akhirnya lahan tersebut sekarang menjadi kawasan fasilitas perdagangan dan jasa (gambar 6).



Gambar 3. Salah Satu Lokasi Yang Mengalami Perubahan Dari Adanya Penduduk Pendatang Yang Ingin Berdagang Dan Menetap Sementara

Adapun bagi karyawan Pabrik Gula Kebonagung yang akan menetap sementara disediakan fasilitas tempat tinggal atau perumahan oleh pihak pabrik agar dekat dengan lokasi tempat kerja, khususnya di Dusun Krajan tepatnya di Margesari utara dimana pada lokasi ini sekitar tahun 1950-an masih berupa lahan terbuka atau persawahan milik penduduk asli dan pada tahun 1956 dibangunlah fasilitas perumahan bagi karyawannya pada sebagian lahan tersebut sehingga terjadi perubahan ruang menjadi lahan terbangun, dan sebagiannya lagi tetap dipertahankan dan dijadikan sebagai lapangan sepak bola dan parkir truk pengangkut tebu bahan baku Pabrik Gula tersebut. Perumahan ini disediakan bagi karyawannya bagian operasional perusahaan yang datang dari beberapa wilayah yang cukup jauh dari Desa Kebonagung salah satunya dari Jatisari Kabupaten Malang (gambar 8).



Gambar 4. Perubahan Ruang pada Lokasi Dusun Krajan RT 4 dengan sdanya Pendatang yang Menetap Sementara

- c. Penduduk Pendatang Yang Tidak Menetap Sama Sekali di Desa Kebonagung.
Pendatang yang tidak menetap sama sekali dan dapat dikatakan sebagai komuter yang hanya melakukan pergerakan setiap harinya dari lokasi tempat asalnya ke lokasi tempat bekerja [6], diantaranya di Pabrik Gula Kebonagung, Pabrik Rokok Penamas dan difasilitas perdagangan dan jasa., karena lokasi tempat tinggalnya berada di sekitar Desa Kebonagung diantaranya di Kecamatan Wagir, dan Kota Malang. Perubahan ruang yang terjadi yaitu bermunculannya fasilitas-fasilitas perdagangan baru didepan lokasi pabrik yang mulai dibangun pada tahun 2001-an oleh penduduk asli dan disewakan kepada penduduk pendatang yang berkeinginan untuk berjualan di lokasi tersebut, khususnya menjual makanan, minuman dan buah-buahan bagi para pekerja pabrik yang ingin istirahat sambil

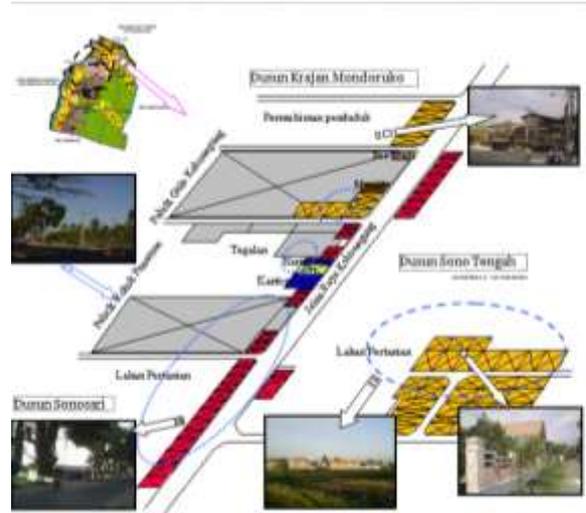
makan atau minum pada saat jam-jam istirahat perusahaan, yaitu antara jam 09.00 dan 12.00 WIB. Dimana para pekerja tersebut tidak bisa kembali ke tempat tinggalnya di saat jam-jam istirahat perusahaan karena harus masuk kembali setelah waktu istirahat terutama bagi pekerja pendatang yang tidak menetap di Desa Kebonagung (gambar 10).



Gambar 5. Lokasi yang Mengalami Perubahan dengan adanya Proses Perpindahan Penduduk Pendatang di Dusun Krajan

Keterangan :

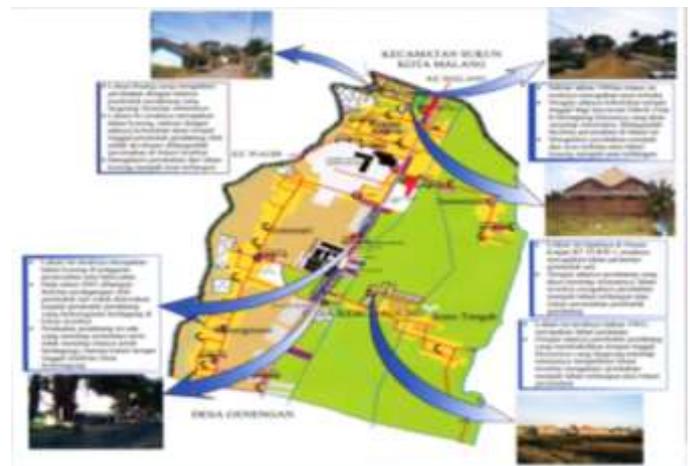
-  Fasilitas perumahan penduduk pendatang yang menetap selamanya, dibangun oleh pihak developer tahun 2000 diatas lahan yang awalnya berupa lahan kosong atau tegalan. Serta yang dibangun sendiri oleh penduduk pendatang sekitar tahun 2002
-  Fasilitas perumahan penduduk pendatang khususnya karyawan pabrik gula bagian operasional dan administrasi perusahaan, yang menetap sementara, selama masa kerja di Perusahaan Pabrik Gula Tersebut. Dilokasi tersebut sekitar tahun 1950an merupakan lahan pertanian atau lahan kosong milik penduduk asli, dengan adanya penduduk pendatang yang bekerja di perusahaan tersebut akhirnya dibangunlah fasilitas perumahan di tahun 1956 sehingga merubah lahan yang ada menjadi lahan terbangun.



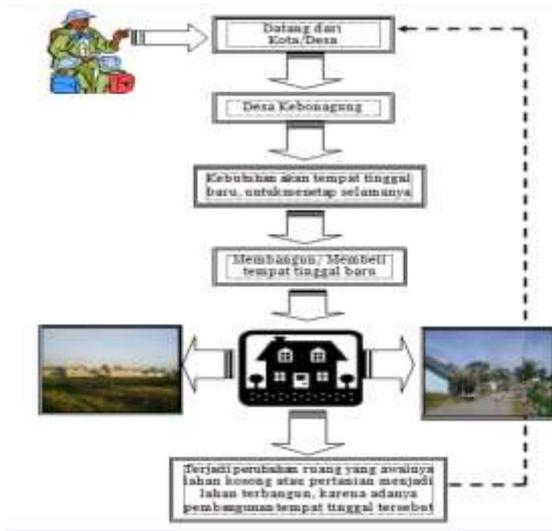
Gambar 6. Lokasi yang Mengalami Perubahan dengan adanya Proses Perpindahan Penduduk Pendatang di Dusun Sono Sari dan Sono Tengah

Keterangan :

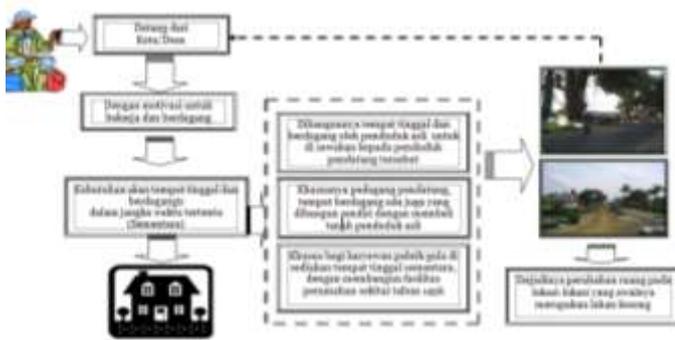
-  Fasilitas perdagangan yang dibangun pada tahun 2000 oleh penduduk asli dan ditempati oleh penduduk pendatang yang menetap sementara dan tidak menetap sama sekali pada tahun 2001, dengan menyewa fasilitas tersebut dari penduduk asli. Lahan tersebut awalnya merupakan bagian dari lahan pertanian penduduk asli, kemudian mengalami perubahan dengan dibangunnya fasilitas perdagangan, karena adanya pengaruh langsung dari penduduk pendatang yang berkeinginan berdagang di lokasi ini.
-  Fasilitas perumahan penduduk pendatang yang dibangun sendiri oleh penduduk pendatang yang ingin menetap selamanya di Desa Kebonagung sejak tahun 1994 sampai sekarang ini, diatas lahan yang awalnya berupa lahan pertanian milik penduduk asli kemudian dibeli oleh penduduk pendatang guna pembangunan tempat tinggal tersebut.



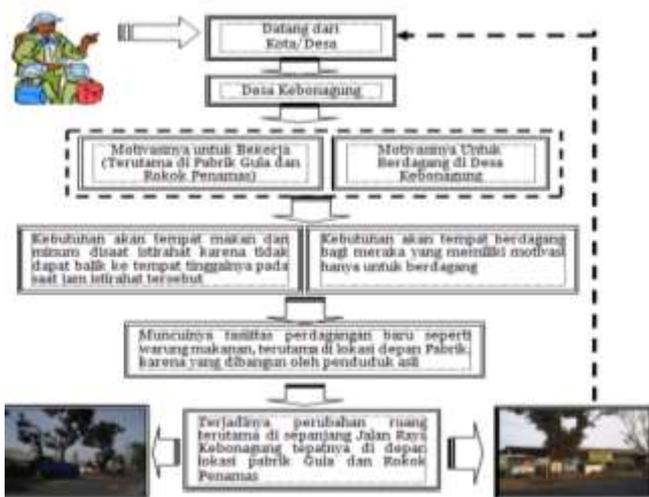
Gambar 7. Analisa Perubahan Ruang dari adanya Proses Perpindahan Penduduk Pendatang



Gambar 8. Perubahan Ruang yang Terjadi dengan adanya Pola Perpindahan Penduduk Pendetang yang Menetap Selamanya



Gambar 9. Perubahan Ruang yang Terjadi dengan adanya Pola Perpindahan Penduduk Pendetang yang Menetap Sementara



Gambar 10. Perubahan Ruang yang Terjadi dengan adanya Pola Perpindahan Penduduk Pendetang yang Tidak Menetap (Komuter)

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat dirumuskan perubahan ruang yang terjadi dengan adanya pola perpindahan penduduk pendatang ke Desa Kebonagung, yaitu sebagai berikut :

1. Pola perpindahan menetap selamanya, dimana penduduk pendatang ini akan langsung mempengaruhi terjadinya perubahan ruang karena mereka sebagian besar membangun rumah di lokasi yang sebelumnya bukan merupakan lahan terbangun serta membeli rumah baru di wilayah Desa Kebonagung tepatnya pada lokasi yang awalnya masih berupa lahan kosong dan lahan pertanian penduduk asli.
2. Pola perpindahan menetap sementara, dimana pengaruhnya terhadap perubahan ruang yaitu adanya penambahan fasilitas perumahan ataupun permukiman serta fasilitas perdagangan baru yang dibangun oleh masyarakat asli sendiri guna disewakan kepada penduduk pendatang yang berkeinginan menetap sementara dan berdagang sementara di wilayah ini . Selain tempat tinggal yang dibangun oleh penduduk asli, pihak Pabrik Gula Kebonagung juga membangun fasilitas perumahan yang disediakan bagi karyawan pendatangnya yang ingin menetap sementara. Pada akhirnya terjadi perubahan ruang di beberapa lokasi atau kawasan yang ada di Desa Kebonagung.
3. Pola perpindahan tidak menetap (Pergerakan), pengaruhnya terhadap perubahan ruang yaitu adanya munculnya fasilitas perdagangan baru seperti warung terutama di lokasi depan Pabrik atau sepanjang jalan Raya Desa Kebonagung, yang dibangun oleh penduduk asli maupun penduduk pendatang guna melayani para pekerja yang tinggal di sekitar Desa Kebonagung, terutama sopir-sopir truk pengangkut bahan baku Pabrik Gula Kebonagung, karena tidak bisa pulang ke tempat tinggalnya pada saat jam istirahat, tidak seperti pendatang yang menetap di sekitar lokasi pabrik.

Pola perpindahan penduduk di Desa Kebonagung yang terjadi dengan tiga proses yang berbeda yaitu menetap langsung selamanya, menetap sementara dan tidak menetap sama sekali di daerah tujuan, secara langsung akan mempengaruhi terjadinya perubahan ruang yang ada karena setiap pendatang memiliki karakter kegiatan yang berbeda diantaranya bekerja, berdagang, bermukim, belanja, dan kegiatan lainnya. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjutan untuk peneliti berikutnya yaitu “Identifikasi karakteristik penduduk pendatang beserta faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dari daerah asal dan tujuan sehingga melakukan perpindahan atau urbanisasi ke Desa Kebonagung”.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Hans-Dieter Evers & Rudiger Korff, *Urbanisame di Asia Tenggara: Makna dan Kekuasaan dalam Ruang-Ruang Sosial*, Pertama, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- [2] Saefuloh, Asep Ahmad., *Urbanisasi, Kesempatan Kerja Dan Kebijakan Ekonomi Terpadu*. Jakarta: Pusat Kebijakan Publik pada Pusat Pengkajian Pelayanan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI, 2013.
- [3] Hadi Sabari Yunus, *Stuktur Tata Ruang Kota*. Pertama. Yogyakarta: Pusataka pelajar, 2001.
- [4] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung, Alfa-Beta, 2018.
- [5] Didit Purnomo, *Fenomena Migrasi Tenaga Kerja Dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris Di Kabupaten Wonogiri*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10, No.1, 2009.
- [6] Daldjoeni, N., *Geografi Kota dan Desa*, Yogyakarta, Ombak, 2014.
- [7] Entus Hikmana, *Dampak Migrasi Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Dan Ekonomi Wilayah*, Jurnal Aspirasi Vol. 1 No. 2., FISIP UNWIR Indramayu. 2011.